

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti ini perkembangan ekonomi mengalami peningkatan yang sangat pesat sehingga para manajer perusahaan harus menimbang semua kemungkinan sebelum mengambil keputusan dalam pengelolaan perusahaan. Manajer keuangan dari sebuah perusahaan publik memiliki tiga keputusan yang dapat dipilih. Tiga kegiatan utama tersebut terdapat fungsi-fungsi keuangan yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen menurut (Wiagustin, 2010 dalam Debi Mmonika, Sudjarni, 2018)

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan perusahaan (Van Home dan Wachowicz dalam Silaban & Purnawati, 2016). Kebijakan dividen merupakan laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor atau pemegang saham sebagai dividen atau bisa ditahan perusahaan untuk investasi perusahaan yang akan datang. Perusahaan yang membagikan dividen dianggap telah berkinerja dengan baik dan memperoleh keuntungan sehingga akan lebih menarik minat investor yang nantinya akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Pembayaran dividen yang stabil dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut pada kondisi yang sehat dan menunjukkan pihak manajemen perusahaan bekerja dengan baik. Keuntungan yang diperoleh perusahaan jika digunakan untuk memenuhi keinginan investor terhadap

divdien yang tinggi maka keputusan menahan laba untuk kepentingan perusahaan akan terabaikan, sebaliknya jika perusahaan menahan laba maka kepentingan pemegang saham terdapat keuntungan dividen juga terabaikan. Kebijakan dividen tergambar pada *dividend payout ratio* yaitu presentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Kebijakan dividen sangat besar pengaruhnya baik terhadap investor maupun perusahaan. Hal ini diperkuat dengan anggapan dari investor yang memandang bahwa dividen yang diterima saat ini akan lebih berharga dibandingkan dengan *capital gains* yang didapatkan dikemudian hari. Namun hal ini berlainan dengan pandangan yang dimiliki oleh pihak manajemen, dimana mereka cenderung menahan kas yang tersisa untuk melunasi hutang perusahaaan dan meningkatkan investasi perusahaan.

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memakmurkan para pemegang saham, salah satunya dengan cara membagikan dividen yang berasal dari laba bersih perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba, seharusnya perusahaan membagikan dividen kepada para pemegang saham, agar pemegang saham tetap menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dimana ini juga sesuai dengan tujuan perusahaan. Namun, terdapat fenomena yang berbeda dengan teori ini, dimana perusahaan lebih memilih menahan laba bersih yang didapatkan. KONTAN.CO.ID - JAKARTA. PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) tak membagikan dividen di tahun 2018. Kesepakatan tersebut diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan di Jakarta, Rabu

(27/6). “Seluruh laba kami dicatat sebagai laba ditahan. Ini kembali kepada kebijakan perusahaan dan sudah disetujui oleh RUPS”. ujar *Corporate Secretary* PT Malindo Feedmill Tbk Andre Andreas Hendjan, Rabu (27/6). Perusahaan tersebut tidak membagikan dividen karena mengalami kerugian atau penurunan 77% dari laba bersih tahun 2017 sebesar Rp.211,9 miliar. Sementara itu pada tahun ini hanya mendapatkan 2,2 miliar saham.

Adanya perusahaan yang tidak membagikan dividen memunculkan berbagai macam penelitian yang menguji tentang apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Beberapa faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen diantaranya profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan.

Salah satu variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan profit inilah yang akan menjadi dasar pertimbangan pembagian dividen. Semakin tinggi profitabilitas dalam perusahaan maka dividen *payout rasionya* juga semakin tinggi. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan yang lainnya. Jika dilihat dari penelitian terdahul terdapat perbedaan hasil penelitian. Seperti yang dilakukan oleh Silaban & Purnawati (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Didukung oleh penelitian Debi Monika & Sudjarni (2018) juga menyatakan bahwa profitabilitas juga berpengaruh positif signifikan terhadap

kebijakan dividen. Sedangkan penelitian Sumanti & Mangantar (2015) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *leverage*. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi maka investor tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena hal itu tidak sesuai dengan harapan investor yaitu pembagian dividen. Jika *leverage* tinggi maka dividen yang akan dibayarkan akan rendah, berarti ada pengaruh negative antara *leverage* terhadap dividen. Jika dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian milik Debi Monika & Sudjarni (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Didukung oleh penelitian Astuti & Efni (2015) bahwa *leverage* tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut sangat berpengaruh negatif signifikan dikarenakan perusahaan yang mempunyai banyak hutang akan menghambat dalam kebijakan dividen. Sedangkan penelitian menurut Muhammad Asrul (2017) bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kemudian variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan (*Growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menetapkan diri dalam system ekonomi secara keseluruhan atau system ekonomi untuk industry yang sama. Pada umumnya perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil yang positif, akan tetapi perusahaan juga harus hati-hati terhadap isu negatif. Jika kita lihat dengan penelitian terdahulu, menurut penelitian Silaban & Purnawati (2016)

menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Didukung oleh penelitian Ohoirenan, Djaelani, & Priyono (2017) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian Safrida (2014) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi Ekstensi yang dilakukan oleh (Silaban & Purnawati, 2016) dan (Debi Monika & Sudjarni, 2018) yang membahas tentang variable yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan di Indonesia. Peneliti membedakan penelitian ini dengan pengurangan variable yang digunakan, yaitu variable profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan saja yang digunakan.

B. Batas Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode yang digunakan pada penelitian ini tahun 2013-2017
2. Objek penelitian menggunakan subsector perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif signifikan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

E. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini bisa diharapkan bermanfaat dan menambah wawasan dalam memperkuat ilmu manajemen khususnya tentang kebijakan dividen.

2. Praktis

a. Perusahaan

Untuk menjadi acuan bagi perusahaan agar dapat digunakan oleh manajemen dalam memberikan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan dividen agar dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

b. Investor

Untuk menjadi panduan investor agar dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi dalam menentukan pengambilan keputusan investasi.

c. Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap dapat memberikan tambahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan sebuah penelitian.